

Macam-Macam Pengelolaan Kelas

Nur Muthiyana¹, Riza Aulia², Akenda Antik Parare³, Rahma Syafa Felisa⁴,
Deno Perdana⁵, Rezki Martua⁶

¹ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : nurmutianaharahp@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : rizaaulia958@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : akendaantikparare@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : rahmasyafafelisa@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : denoperdana155@gmail.com

⁶ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
email : rezkimartuacc@gmail.com

Abstrak

Disiplin merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku peserta didik yang berkualitas di dalam kelas. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih ditemukannya berbagai permasalahan perilaku siswa yang dipengaruhi oleh kurangnya penerapan disiplin yang efektif, baik dari segi aturan, keteladanan guru, maupun lingkungan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran disiplin dalam membentuk perilaku peserta didik melalui penerapan prinsip-prinsip seperti konsistensi aturan dan konsekuensi, keteladanan guru, kejelasan harapan, penguatan positif, serta komunikasi yang efektif dan kolaborasi dengan orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah metode library research (studi pustaka) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran disiplin dalam membentuk perilaku peserta didik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan penerapan disiplin dalam pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan disiplin yang konsisten, didukung oleh keteladanan guru, lingkungan kelas yang kondusif, serta pendekatan yang fleksibel, mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, kesadaran diri, dan perilaku positif peserta didik. Dengan demikian, disiplin tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas.

Kata kunci: Disiplin, Perilaku, peserta didik, Berkualitas

Abstract

Discipline is one of the essential factors in shaping students' positive and high-quality behavior in the classroom. The background of this study is based on the persistence of various student behavioral problems influenced by the lack of effective discipline implementation, particularly in terms of classroom rules, teacher role modeling, and the learning environment. This study aims to analyze the role of discipline in

shaping student behavior through the application of key principles, including consistency in rules and consequences, teacher exemplification, clarity of expectations, positive reinforcement, effective communication, and collaboration with parents. The research employed a library research method using a descriptive qualitative approach. Data were collected from various literature sources, including books, scientific journals, articles, and previous studies related to the role of discipline in shaping student behavior. The collected data were then analyzed descriptively to obtain a comprehensive understanding of the concepts and implementation of discipline in classroom learning. The findings indicate that consistent discipline practices, supported by teacher role modeling, a conducive classroom environment, and a flexible approach, can enhance students' sense of responsibility, self-awareness, and positive behavior. Therefore, discipline functions not only as a means of control but also as an effective character education tool in developing high-quality students.

Keywords: Discipline, Behavior, Students, Quality Students.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Kelas merupakan lingkungan utama tempat terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kondisi kelas yang kondusif menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, pengelolaan kelas menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan bermakna bagi peserta didik (Wiyani, 2017).

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan, memelihara, dan mengembangkan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara optimal. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan upaya menjaga ketertiban peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga mencakup berbagai strategi untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan mendukung perkembangan potensi peserta didik. Guru yang memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik akan mampu mengantisipasi berbagai hambatan pembelajaran serta menciptakan lingkungan yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa (Aliyyah et al., 2025).

Dalam praktiknya, pengelolaan kelas sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Berbagai permasalahan seperti rendahnya disiplin siswa, kurangnya perhatian terhadap pembelajaran, konflik antarpeserta didik, serta keterbatasan sarana

dan prasarana dapat menghambat efektivitas proses belajar mengajar. Apabila kondisi tersebut tidak ditangani dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan sulit tercapai secara optimal. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola seluruh komponen yang ada di dalam kelas (Azman, 2020).

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis juga membawa perubahan terhadap konsep pengelolaan kelas. Jika pada masa lalu pengelolaan kelas lebih berorientasi pada pengendalian perilaku peserta didik dan penegakan disiplin semata, saat ini pengelolaan kelas dipahami sebagai upaya yang lebih komprehensif. Pengelolaan kelas mencakup penciptaan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengawas kelas, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengelola berbagai sumber belajar secara efektif (Djamarah & Zain, 2018).

Pengelolaan kelas pada dasarnya melibatkan berbagai kegiatan yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Seluruh komponen tersebut harus dikelola secara sistematis agar dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Guru perlu merancang tata tertib kelas, mengatur strategi pembelajaran, mengelola interaksi peserta didik, serta menciptakan iklim kelas yang positif. Melalui pengelolaan yang terencana dan terorganisasi dengan baik, proses pembelajaran akan berlangsung lebih terarah dan efektif (Suyanto & Jihad, 2018).

Salah satu bentuk pengelolaan kelas yang penting adalah kegiatan administrasi kelas. Administrasi kelas mencakup pengelolaan berbagai data dan dokumen yang berkaitan dengan peserta didik maupun proses pembelajaran. Kegiatan ini meliputi pencatatan kehadiran siswa, pengelolaan nilai, penyusunan jadwal kegiatan, serta dokumentasi berbagai aktivitas pembelajaran. Administrasi yang tertata dengan baik akan membantu guru dalam memantau perkembangan peserta didik serta mempermudah pelaksanaan berbagai program pembelajaran di kelas (Arikunto, 2018).

Selain administrasi kelas, kegiatan operasional pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan kelas. Kegiatan ini berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar sehari-hari yang meliputi penggunaan metode pembelajaran, pengelolaan waktu, pemanfaatan media pembelajaran, serta pengaturan interaksi antara guru dan peserta didik. Pengelolaan kegiatan operasional yang baik akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan (Widiasworo, 2018).

Desain ruang kelas juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan dan efektivitas belajar peserta didik. Penataan ruang yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan konsentrasi siswa, serta mendukung pelaksanaan berbagai model pembelajaran. Pengaturan tempat duduk, pencahayaan, ventilasi udara, dan ketersediaan fasilitas belajar merupakan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mendesain ruang kelas yang efektif (Maryati, 2022).

Kebersihan dan keindahan kelas merupakan faktor lain yang tidak kalah penting dalam pengelolaan kelas. Lingkungan belajar yang bersih, rapi, dan menarik akan memberikan rasa nyaman bagi peserta didik sehingga mereka lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kebiasaan menjaga kebersihan kelas juga dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan (Aliyyah et al., 2025).

Pengelolaan lingkungan kelas juga dapat dilakukan melalui penataan tanaman dan penghijauan di sekitar ruang belajar. Kehadiran tanaman di lingkungan kelas tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga dapat menciptakan suasana yang lebih segar dan menenangkan. Lingkungan yang hijau dan asri terbukti mampu meningkatkan kenyamanan psikologis peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran (Astuti et al., 2026).

Berbagai macam pengelolaan kelas tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap penyampaian materi pelajaran, tetapi juga terhadap penciptaan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik maupun karakter peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan pengelolaan kelas menjadi salah satu indikator penting profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik (Dalimunthe, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Melalui pengelolaan administrasi, operasional pembelajaran, desain ruang kelas, kebersihan, keindahan, serta penataan lingkungan yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, nyaman, dan menyenangkan. Dengan demikian, kajian mengenai macam-macam pengelolaan kelas menjadi penting untuk dipahami sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan (Azman, 2020; Wiyani, 2017).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Library Research (penelitian kepustakaan). Metode ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Penelitian kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan praktik pengelolaan kelas berdasarkan teori serta hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, tesis, peraturan pendidikan, dan sumber referensi lainnya yang relevan dengan pembahasan mengenai pengelolaan kelas. Fokus kajian penelitian meliputi kegiatan administrasi kelas, kegiatan operasional kelas, desain ruang kelas, penataan kebersihan dan keindahan kelas, serta pengaturan tanaman dan tumbuhan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mencari, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai pendapat para ahli serta hasil penelitian terdahulu mengenai pengelolaan kelas.

Melalui analisis tersebut, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai berbagai macam pengelolaan kelas dan peranannya dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, tertib, nyaman, serta mampu meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar di dalam kelas. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi pendidik dalam menerapkan pengelolaan kelas yang baik.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan karena berhubungan langsung dengan terciptanya lingkungan belajar yang efektif, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh kemampuannya dalam mengelola berbagai unsur yang terdapat di dalam kelas. Pengelolaan kelas yang baik memungkinkan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus, aktif, dan termotivasi. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang optimal dapat menimbulkan berbagai hambatan seperti rendahnya konsentrasi belajar, meningkatnya perilaku menyimpang, serta menurunnya efektivitas pembelajaran secara keseluruhan (Wiyani, 2017).

Berdasarkan hasil telaah literatur, pengelolaan kelas memiliki ruang lingkup yang luas, mencakup pengelolaan administrasi kelas, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengaturan lingkungan fisik kelas, serta pembinaan hubungan sosial antara guru dan peserta didik. Pengelolaan tersebut dilakukan secara sistematis agar seluruh aktivitas pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru berperan sebagai manajer pembelajaran yang bertanggung jawab mengatur berbagai komponen kelas sehingga tercipta suasana yang mendukung perkembangan akademik maupun karakter peserta didik (Suyanto & Jihad, 2018).

Salah satu bentuk pengelolaan kelas yang penting adalah pengelolaan administrasi kelas. Administrasi kelas berfungsi sebagai dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena berkaitan dengan pencatatan data peserta didik, penyusunan jadwal, dokumentasi kegiatan, serta pengelolaan berbagai informasi akademik lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa administrasi kelas yang tertata dengan baik membantu guru dalam memonitor perkembangan peserta didik dan mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Administrasi yang terorganisasi juga mendukung terciptanya ketertiban dan kedisiplinan dalam lingkungan kelas (Arikunto, 2018).

Selain administrasi, kegiatan operasional pembelajaran menjadi unsur yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan kelas. Kegiatan operasional mencakup pengaturan strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan waktu, serta pengaturan interaksi selama proses belajar berlangsung. Guru yang mampu mengelola kegiatan operasional secara efektif akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal sesuai dengan kompetensi yang diharapkan (Djamarah & Zain, 2018).

Hasil pembahasan juga menunjukkan bahwa desain ruang kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Ruang kelas yang ditata secara baik mampu menciptakan kenyamanan fisik dan psikologis bagi peserta didik. Penataan tempat duduk yang sesuai dengan model pembelajaran dapat meningkatkan interaksi, kerja sama, dan partisipasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, ruang kelas yang tertata rapi memberikan kesan positif yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Maryati, 2022).

Pengaturan tempat duduk merupakan salah satu bagian penting dari desain kelas yang perlu diperhatikan oleh guru. Berbagai pola tempat duduk seperti model

berbaris, kelompok, lingkaran, maupun bentuk U dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk yang tepat dapat memperlancar komunikasi antara guru dan peserta didik serta mendorong terjadinya interaksi yang lebih aktif antarsiswa. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik dalam menentukan pola tempat duduk yang digunakan (Aliyyah et al., 2025).

Faktor pencahayaan dan ventilasi udara juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan lingkungan fisik kelas. Ruangan yang memiliki pencahayaan cukup dan sirkulasi udara yang baik dapat meningkatkan kenyamanan belajar serta menjaga kesehatan peserta didik. Sebaliknya, kondisi ruangan yang gelap, panas, dan pengap dapat menyebabkan kelelahan, menurunkan konsentrasi, serta menghambat proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu memastikan bahwa kondisi fisik ruang kelas selalu mendukung aktivitas belajar yang optimal (Maryati, 2022).

Kebersihan kelas merupakan aspek lain yang memiliki peran penting dalam pengelolaan kelas. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang bersih dan rapi mampu meningkatkan kenyamanan serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain memberikan dampak positif terhadap kesehatan, kebersihan kelas juga menjadi sarana pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Melalui kegiatan piket dan pembiasaan menjaga kebersihan, siswa belajar untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Aliyyah et al., 2025).

Selain aspek fisik, pengelolaan kelas juga berkaitan dengan pembentukan iklim sosial yang positif. Hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang merasa dihargai, diperhatikan, dan diperlakukan secara adil cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, guru perlu membangun komunikasi yang efektif dan menunjukkan sikap yang ramah, sabar, serta empatik dalam berinteraksi dengan peserta didik (Widiasworo, 2018).

Pengelolaan hubungan sosial di dalam kelas juga mencakup upaya menciptakan kerja sama yang baik antarpeserta didik. Lingkungan sosial yang positif memungkinkan siswa belajar untuk saling menghargai, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Pembelajaran kelompok, diskusi, dan kegiatan kolaboratif menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial peserta didik. Dengan demikian, pengelolaan kelas tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial yang baik (Wiyani, 2017).

Dalam konteks pengelolaan kelas, penerapan disiplin juga menjadi unsur yang sangat penting. Disiplin bukan sekadar penegakan aturan, melainkan proses pembentukan kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa peserta didik yang terbiasa disiplin memiliki tingkat tanggung jawab, kemandirian, dan keteraturan yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang kurang disiplin. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan aturan kelas secara konsisten dan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik (Azman, 2020).

Pengelolaan kelas yang efektif juga memerlukan pendekatan preventif dalam mengatasi berbagai potensi gangguan pembelajaran. Pendekatan preventif dilakukan dengan menciptakan kondisi yang dapat mencegah munculnya masalah sebelum terjadi. Guru dapat melakukan berbagai langkah seperti menyusun aturan kelas yang jelas, mengelola waktu secara efektif, serta membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Upaya pencegahan ini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan tindakan yang hanya berfokus pada penyelesaian masalah setelah terjadi (Azman, 2020).

Selain pendekatan preventif, pendekatan persuasif juga memiliki peran penting dalam pengelolaan kelas. Pendekatan persuasif dilakukan melalui pemberian motivasi, bimbingan, penghargaan, dan komunikasi yang positif kepada peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk mematuhi aturan dan menunjukkan perilaku yang baik berdasarkan kesadaran diri, bukan karena rasa takut terhadap hukuman. Pendekatan persuasif mampu menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara guru dan peserta didik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan produktif (Widiasworo, 2018).

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Pengelolaan administrasi, kegiatan operasional pembelajaran, desain ruang kelas, kebersihan lingkungan, hubungan sosial, disiplin, serta penerapan pendekatan preventif dan persuasif menjadi komponen utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Apabila seluruh aspek tersebut dikelola secara optimal, maka akan tercipta lingkungan belajar yang efektif, kondusif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat berkembang secara maksimal baik dalam aspek akademik maupun karakter (Aliyyah et al., 2025; Wiyani, 2017).

Kesimpulan

Pengelolaan kelas merupakan upaya menyeluruh yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik. Kegiatan administrasi menjadi fondasi awal dalam pengelolaan kelas karena berkaitan dengan pencatatan, perencanaan, serta pengaturan data kelas yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Selanjutnya, kegiatan operasional berperan dalam mengatur aktivitas harian di kelas, seperti pengelolaan waktu, pengendalian perilaku siswa, serta pelaksanaan aturan kelas agar proses belajar berjalan efektif dan disiplin.

Selain aspek manajerial, pengelolaan kelas juga mencakup aspek fisik dan estetika. Mendesain ruang kelas dengan penataan tempat duduk, pencahayaan, dan ventilasi yang baik dapat meningkatkan fokus dan kenyamanan belajar siswa. Menata kebersihan dan keindahan kelas menciptakan suasana yang sehat, rapi, dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Sementara itu, pengaturan tanaman dan tumbuhan di dalam atau sekitar kelas memberikan kesan alami, menyejukkan, serta dapat membantu meningkatkan kualitas udara dan suasana psikologis yang positif.

Dengan demikian, kelima aspek pengelolaan kelas tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya menekankan pada pengaturan administrasi dan kegiatan belajar, tetapi juga memperhatikan lingkungan fisik dan keindahan kelas. Apabila seluruh aspek tersebut diterapkan secara seimbang dan konsisten, maka proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif, nyaman, dan bermakna bagi guru maupun peserta didik.

Daftar Rujukan

- Aliyyah, R. R., Ahmad, K. (Ed.), et al. (2025). *Pengelolaan kelas*. Divya Media Pustaka.
- Arikunto, S. (2018). *Pengelolaan kelas dan siswa: Sebuah pendekatan evaluatif*. Rineka Cipta.
- Astuti, A., et al. (2026). *Wawasan dasar pengelolaan pendidikan*. Penerbit Alungcipta.
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan kelas dalam pembelajaran. *Edification*, 2(2). <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>
- Bukhari, I., et al. (2025). Kreativitas guru dalam penataan ruang kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa kelas V di MI Nurul Islam Semar Ragang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 952–953. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4424>
- Cahyono, A. D. (2021). Peranan pengembangan manajemen kinerja tenaga administrasi kesehatan terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan di puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(2). <https://doi.org/10.53599/jip.v3i2.81>

- Chairunisa, et al. (2021). Layanan pengelolaan administrasi peserta didik di sekolah dasar di masa pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 52–53. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.171>
- Dalimunthe, A. W. (2020). *Menjadi guru masa depan*. Haura Utama.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Hamida, N. S., et al. (2025). Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas di MI Al Azhar Jember. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1).
- Harahap, N., et al. (2025). Pengaturan ruang kelas. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(12), 18921–18922.
- Jasmadi, et al. (2024). Pendekatan interdisipliner dalam studi Islam kontemporer: Pengembangan kolaborasi antara ulama dan intelektual Muslim. *Jurnal Ikhtibar Nusantara*, 3(1), 4. <https://doi.org/10.62901/j-ikhshan.v3i1.119>
- Maryati, S. (2022). Konsep dasar pengelolaan kelas dalam tinjauan psikologi manajemen. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>
- Rizky, A. (2020). *Kreativitas penataan kelas dalam meningkatkan semangat belajar di SDN Teupin Raya Aceh Timur* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh).
- Suandi, et al. (2024). *Manajemen pendidikan: Implementasi dalam pengembangan sekolah*. Banjaran.
- Suyanto, & Jihad, A. (2018). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Erlangga.
- Syafri, J. (2022). Administrasi manajemen dalam pengelolaan pembelajaran di MAN 2 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(1), 3. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1.442>
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.
- Wiyani, N. A. (2017). *Manajemen kelas: Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Ar-Ruzz Media.